

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SD NEGERI MATTOANGING KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama NURUL INSANI, NIM 10540 9745 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 155/Tahun 1441 H/2019M, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H  
 29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr/H. Bahrun Amin, M.Hum. (.....)  
 2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (.....)  
 3. Dr. Syafruddin, M.Pd. (.....)  
 4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)

*Handwritten signatures and initials of the exam committee members.*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : NURUL INSANI  
NIM : 10540 9745 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Martoangng Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh-Makassar

Erwir Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Unismuh-Makassar Prodi PGSD  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 444 913



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **NURUL INSANI**  
NIM : 10540 9745 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

**NURUL INSANI**

10540 9745 15



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL INSANI  
NIM : 10540 9745 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

**NURUL INSANI**

10540 9745 15

# MOTTO

*Alkoyru mimma waqa'*

*Apapun yang terjadi dan akan terjadi  
adalah yang terbaik menurut Allah*

*Harta sebesar langit dan bumi tidak akan pernah  
mencukupi. Jika kita tidak pandai bersyukur*

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
Q.S. Al-Insyirah : 5*



*Kupersembahkan karya sederhana ini  
Untuk Orang Tuaku Ayahanda  
Almarhum **Syarifuddin Hamzah** dan  
Ibunda Almarhumah **Mardiana**,  
Yang telah memberikan do a, cinta, bimbingan,  
dukungan moril dan materil  
serta semangat hidup yang luar biasa*

## ABSTRAK

*Nurul Insani, 2019, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam. dan Pembimbing II Sri Rahayu.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan menggunakan bentuk desain “*One-Group Pretest-Posttes Desing*” yang hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok control. Proseur penelitian ini meliputi observasi kelas eksperimen, *Pretest*, pemberian perlakuan (*Treatmen*), *Posttest* dan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan uji statistic Inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebanyak 12 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecaatan bajeng Barat Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,44. dengan frekuensi (dk) sebesar  $12 - 1 = 11$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2.20$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Kata kunci: **Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting answer*.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas berkat rahmat dan hidayahnyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*”. Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur peneliti selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini, para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian proposal ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.



Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama menyusun skripsi yaitu:

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Almarhum Syarifuddin Hamzah Ibunda Almarhumah Mardiana sebagai orang tua peneliti serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan peneliti.

Prof. Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib M.Pd., PhD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa kepada penulis.

Saudaraku tercinta Misbahul Khairat dan Muammar Al-Fauzan yang telah memberikan doa dan dukungan moril dan meteril kepada peneliti selama pendidikan selama penyusunan Proposal ini. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas A, B, C, D dan E yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi,

serta semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih peneliti kepada mereka.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

*Amin Ya Rabbal Alamin.*



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PESERTUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	7
2. Belajar dan Hasil Belajar .....	9
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	14

4. Keterampilan Berbicara di SD .....	16
5. Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> .....	18
B. Kerangka Pikir .....	22
C. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Definisi Operasional Variabel .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan .....	51
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design.....	25
3.2 Populasi Murid SD Negeri Mattoanging.....	27
3.3 Sampel Penelitian Kelas IV SD Negeri Mattoanging .....	28
3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	31
4.1 Kategori Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa.....	36
4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pretest</i> .....	37
4.3 Tingkat Hasil belajar <i>Pretest</i> .....	38
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	38
4.5 Kategori Hasil Posttest Keterampilan Berbicara Siswa.....	39
4.6 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Posttest</i> .....	40
4.7 Tingkat Hasil belajar <i>Posttest</i> .....	41
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	41
4.9 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	57
2. Bahan Ajar.....	77
3. Soal <i>Pretest</i> .....	80
4. Soal <i>Postest</i> .....	83
5. Absen Murid.....	86
6. Hasil Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	93
7. Deskriptor Penilaian Berbicara.....	96
8. Dokumentasi.....	98
8. Persuratan.....	102



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dalam kegiatan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, sosial, sampai pada perkembangan iman. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Imam Machali (2012:29) yang mengungkapkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan negara”.

Pendidikan akan memberikan kemampuan kepada murid untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Dewey (Hidayat dan Imam M, 2012:30) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan merupakan pertumbuhan dan perkembangan. Dalam kehidupan, manusia tidak bisa di lepaskan dari pendidikan karena pada hakekatnya manusia menggunakan pendidikan untuk mencapai tujuan hidupnya. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2009:343) menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar negara Tuhan



Yang Maha Esa, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jenjang pendidikan dasar juga memiliki tujuan sendiri yang tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar pengetahuan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut (Made Pidarta 2007:12), ini dapat dilihat bahwa sekolah bertujuan untuk memberi bekal-bekal yang kemudian akan digunakan oleh murid dalam menjalani hidup di luar bekal-bekal hidup lainnya yang sudah diterimanya di luar pendidikan dasar.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang melibatkan bunyi atau gerak yang dihasilkan oleh manusia sebagai alat untuk mengemukakan ekspresi dan pikiran yang ingin ditunjukkan kepada seseorang yang sudah disepakati dan dipatuhi bersama oleh penggunanya. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi tersendiri yang digunakan untuk berinteraksi sehari-hari yang disertai dengan kumpulan kata-kata dan simbol yang mempunyai aturan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang ada di lingkungan tertentu.

Menurut Finoechiaro (1964) pengertian [bahasa indonesia](#) yaitu sistem dari simbol vokal yang memungkinkan semua orang yang ada di dalam suatu kebudayaan mempelajari kebudayaan tersebut sekaligus berinteraksi dan berkomunikasi.

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), pertama, bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh

alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) .

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat di simpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi berupa bunyi atau simbol vokal berartikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pembelajaran yang bermakna bagi murid adalah pembelajaran yang mengikutsertakan murid dalam proses pembelajaran maka murid akan lebih memahami pelajaran yang diterimanya karena murid terlibat langsung di dalamnya.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas seharusnya menitikberatkan pada keaktifan murid dalam hal pengetahuannya, dengan kata lain pembelajaran harus fokus pada murid bukan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaksi antar murid dengan murid dan murid dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan . Pola pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada murid. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencocoki atau menjejali murid dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SD Negeri Mattoanging, ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas lebih berfokus pada Guru. Sehingga membuat murid merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia, murid cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan.

Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar masih kurang khususnya dalam keterampilan berbicara, murid mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru dan merasa malu untuk berbicara serta sebagian anak mendapatkan perolehan nilai belum mencapai angka KKM.

Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana murid dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan minat belajar bahasa Indonesia dengan sendiri meskipun tidak dibimbing secara langsung.

Salah satu Metode pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*. Menurut suprijono (2013.107 Metode Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. *Giving Questions and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Penggunaan metode. Penggunaan metode *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) pada pembelajaran bahasa Indonesia akan menumbuhkan keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan murid mudah menyampaikan pendapatnya yang dituangkan ke dalam kertas sehingga murid dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreatifitas murid dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “ Apakah ada Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Bagi akademik Universitas Muhammadiyah makassar, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode

pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya di bidang pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
- b. Bagi murid, dapat membuat murid lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar bahasa Indonesia serta murid berani mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
- e. Bagi pembaca, menambah wawasan pembaca dan sebagai referensi untuk menyelesaikan studi

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* dan berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umayah (2013), Danny Sudayat (2011), dan Sri Juharti (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Umayah (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Questions and Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Pokok Virus Kelas x di SMA 4 Yogyakarta”. Dalam penelitiannya di simpulkan bahwa strategi penelitian aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer*”berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi murid pada materi pokok virus pada kelas X semester ganjil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudayat (2011) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Giving Questions and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Matematika”. Murid yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Questions and Getting Answer* mempunyai kemampuan matematika murid lebih baik yaitu memiliki rata-rata sebesar 65,75. Hasil belajar murid yang di ajar dengan

pembelajaran konvensional metode ekspositori mempunyai kemampuan matematika yang kurang baik, sebab hanya memiliki rata-rata sebesar 58,8. Strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Questions and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian rata-rata hasil belajar matematika murid yang cukup signifikan, secara empiris terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika murid yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Questions and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian rata-rata hasil belajar matematika murid yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Questions and Getting Answer* lebih tinggi daripada hasil belajar murid yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Juharti (2013) berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid melalui Strategi Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* Pada Murid Kelas IV SD Negeri Krandan”. Dalam penelitiannya di simpulkan bahwa melalui penerapan strategi penerapan *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPA pada murid kelas IV SD Negeri Krandan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar murid dalam pembelajaran IPA pada murid kelas IV SD Negeri Krandan, hal itu terbukti dengan meningkatnya hasil belajar murid dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran pra siklus (24%), siklus 1 meningkatkan (38%) dan siklus II meningkat (95%).

## **2. Belajar dan Hasil Belajar**

#### a. Hakikat Belajar

Menurut Abdurrahman (2016:48) belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Susanto (2013:4) Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri Individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui pengalaman.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. (Oemar Hamalik, 2011: 27).

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep , pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir maupun dalam bertindak.



## b. Hakikat Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013:5).

Menurut Abdurrahman (2016:37) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kunci utama yang membuat pembelajaran efektif adalah ditangan guru. Jadi sebelum mengajar guru harus merencanakan segala persiapan yang diperlukan untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Setelah melalui proses belajar maka murid dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki murid setelah menjalani proses belajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto 2013:5) bahwa

“evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan murid.” Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid.

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir dan skor perolehan pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh murid selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan murid bertambah dari hasil sebelumnya.

#### c. Bentuk-bentuk hasil belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap murid (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

##### 1) Pemahaman Konsep

Bloom (dalam Susanto, 2013:6) pemahaman konsep adalah seberapa besar murid mampu menerima, menyerap, dan memahami

pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana murid dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

## 2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2013:9).

Mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri murid.

Indrawati (dalam Susanto, 2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

## 3) Sikap

Sardiman (dalam Susanto, 2013:10), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap anak dalam belajar. Dalam bentuk-bentuk hasil belajar murid mampu memahami, mengembangkan

kemampuan mental, fisik dan sosial yang di miliki murid serta murid mampu menunjukkan perilaku terpuji dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) “belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.” Berdasarkan teori ini hasil belajar murid dipengaruhi oleh dua hal yaitu, murid itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, smurid; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan murid, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatiitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Wasliman (2007) (dalam Susanto 2013:12) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri murid, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri murid yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan

sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar murid. Adapun kesimpulan penulis tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri murid mengenai kemampuan belajarnya, kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri murid yang mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Murid dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain.

Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

Kegiatan berbahasa Indonesia mencakup kegiatan produktif dan reseptif di dalam empat aspek berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang

dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Pemahaman terhadap bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak dan pemahaman terhadap bahasa penggunaan sarana tulisan merupakan kegiatan membaca.

Kegiatan reseptif membaca dan menyimak memiliki persamaan yaitu sama-sama kegiatan dalam memahami informasi. Perbedaan dua kemampuan tersebut yaitu terletak pada sarana yang digunakan yaitu sarana bunyi dan sarana tulisan. Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Berbicara adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif, baik yang interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif. Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Untuk melakukan hal itu, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi wadah strategi.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

#### **4. Keterampilan Berbicara di SD**

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ideide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik,

psikologis, neurologis,semantik, dan linguistik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengespresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penjeadaan.

Ketika dalam pembelajaran, kemampuan berbicara merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru. Jika seorang guru menuntut murid dapat berbicara dengan baik, maka guru harus memberi contoh berbicara yang baik. Guru di samping harus menguasai teori berbicara juga terampil berbicara dalam kehidupan nyata. Guru yang baik juga harus dapat mengeskpresikan pengetahuan yang dikuasai dalam bahasa lisan yang baik.

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar. Secara khusus, berbicara memiliki banyak tujuan, antara lain untuk memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi dan menghibur.

5. Metode pembelajaran *Giving Questions and Giving Answer*
  - a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di gunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (Fathurrohman, 2015:30). “Metode pembelajaran adalah suatu rencana



atau pola yang di siapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Menurut Suprijono (2015:65) “metode pembelajaran ialah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Joyce dan Weil (Huda,2014:73) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana atau pola yang di gunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran untuk membantu murid mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*

*Metode Giving Question and Getting Answers* (GQGA) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*Active Learning*). Metode ini memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini akan meningkatkan keberanian murid dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar murid.

Menurut Suprijono (2009:107) bahwa “Metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* di kembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan”. Metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan murid sebagai subjek dalam pembelajaran.

Menurut Silberman (2012:254) *Giving Questions and Getting Answer* merupakan metode yang sangat baik untuk membantu murid dalam mengingat atau mengulang kembali materi yang di sampaikan”. Metode *Giving Questions and Getting Answer* di kembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan bertanya dan menjawab. Karena pada dasarnya metode ini merupakan modifikasi dari metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat di simpulkan bahwa metode *Giving Questions and Getting Answer* dapat melatih kemampuan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan serta sangat baik membantu murid dalam mengingat atau mengulang materi yang sudah di pelajari, mengingatkan keterlibatan murid saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Langkah-langkah metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*

Menurut Fitriantoro (2009) langkah-langkah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah murid.
- 2) Meminta setiap murid untuk melengkapi pernyataan berikut ini:  
Kertas 1 : saya masih belum paham tentang.....  
Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....
- 3) Membagi murid ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang  
Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 4) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara murid yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab
- 5) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan.
- 6) Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada

d. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*

Menurut Fitriantoro (2009) adapun kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* adalah sebagai berikut :

a) Kelebihan metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*

- 1) Suasana lebih menjadi aktif.
- 2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

b) Kelemahan metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*

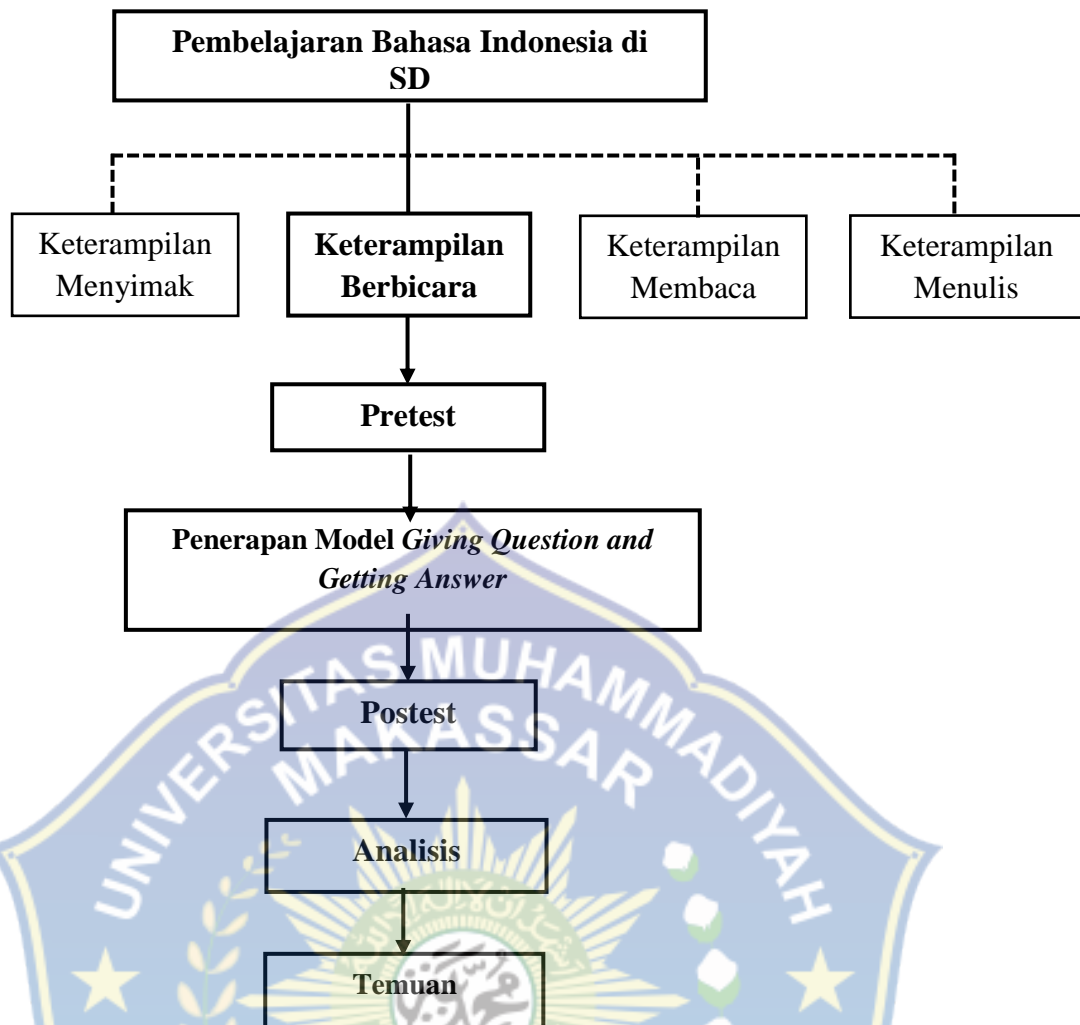
- 1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
- 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

## B. Kerangka Pikir

Setiap guru pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan akan harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dan karakteristik murid sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode pembelajaran yang dapat melatih murid dalam berkemampuan dan berketerampilan, bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode *Giving Question and Getting answer* merupakan metode yang sangat baik membantu murid dalam mengingat atau mengulang materi yang sudah dipelajari, mengingatkan keterlibatan murid saat proses pembelajaran berlangsung.





**Bagan kerangka pikir pembelajaran Metode *Giving Question and Getting Answer***

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono(2015:97) hipotesis (pernyataan) merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus terus diuji. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di terapkan pada pembelajaran bahasa

Indonesia berpengaruh pada hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Berdasarkan kajian pustaka kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu :

$H_0$  :Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

$H_1$  :Terdapat pengaruh penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-eksperimental desain yang akan mengkaji tentang pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

##### 2. Desai Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group-Pretest-Posttest Design*”. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Sugiyono (2015:110) mengemukakan bahwa “desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design**

Pretest	Treatment	Posttest
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> :Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan(*pretest*).

X :*Treatment* atau perlakuan (Penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*)

T<sub>2</sub> : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan.



Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan *posttest* adalah sebagai berikut :

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap murid kelas IV SD Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab.
2. Pemberian perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
3. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (dalam 2017:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya dipelajari orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah murid kelas IV di *SD Negeri Mattoanging* Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 17 murid yang terdiri atas 11 murid laki-laki dan 6 murid perempuan.

Berikut ini jumlah murid SD Negeri Mattoanging di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Populasi Murid SD Negeri Mattoanging**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	11	6	17

Sumber : *Dokumentasi jumlah murid SD Negeri Mattoanging*

## 2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sugiyono (dalam 2017:81) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sukardi (2016:54) menyatakan bahwa “Sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.”

Dengan melihat beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* yaitu *Sampling Jenuh*. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Sampel yang dipilih oleh peneliti yakni kelas IV dengan jumlah 17 murid. Untuk lebih jelasnya terdapat pada terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas IV SD Negeri Mattoanging**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	11	6	17

Sumber : Dokumentasi jumlah murid kelas IV SD Negeri Mattoanging

### C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di perlukan informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (variabel bebas) dan hasil belajar bahasa indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Mattoanging (variabel terikat). Variabel yang di libatkan dalam penelitian ini secara operasional adalah :

1. Variabel Independen (bebas) yaitu metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode pembelajaran *Giving Question and Getting answer* pada dasarnya merupakan modifikasi dari metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode

pembelajaran *Giving Questions and Giving Answer* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

2. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai akibat dari perbuatan belajar. Menurut Sugiyono (2014:128) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya”.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumplan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### 1. Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

##### a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan berbicara dalam menyampaikan materi

pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki murid dalam keterampilan berbicara yaitu dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

b) Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode *Giving Question and Getting Answer*. Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan berbicara murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan murid mengikuti pembelajaran melalui metode *Giving Question and Getting Answer* dan mengetahui pengaruh penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai pretest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian (Arikunto, 2013: 349). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud yaitu :

**Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90– 100	Sangat Tinggi

Sumber : *Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari:2004)*

## 2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik  $t$  (uji -  $t$ ) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “ $Md$ ” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

$N$  = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

- $\Sigma d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)  
 $N$  = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga  $t_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti

penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh

hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng

Barat Kabupaten Gowa

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima berarti penggunaan metode *Giving*

*Question and Getting Answer* berpengaruh hasil belajar murid kelas IV

SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel

distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $di = N - 1$



- e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh hasil belajar murid kelas IV SD Negeri *Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan selama 6 hari dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* SD Negeri Mattoanging.

##### 1. Deskripsi *Pretest* Hasil Belajar

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah di beri perlakuan (*posttest*) berupa metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada murid kelas IV SD Negeri Mattoanging.

##### a. Hasil *Pretest* Keterampilan Berbicara Murid

Dari hasil analisis yang menunjukkan hasil keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri Mattoanging sebelum menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Berikut ini data hasil perolehan kategori aspek keterampilan berbicara murid sebelum di beri perlakuan. Diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa.

**Tabel 4.1 Kategori Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Murid**

Aspek Keterampilan Berbicara	Kategori Keterampilan Berbicara				Jumlah
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)	
<b>Pelafalan</b>	1	2	2	7	12
<b>Volume Suara</b>	1	0	4	7	12
<b>Intonasi</b>	0	0	2	10	12
<b>Kelancaran</b>	0	1	3	8	12
<b>Keberanian</b>	0	2	1	9	12

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu pada aspek pelafalan 1 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 7 murid mendapat nilai D. Pada aspek volume Suara 1 murid mendapat nilai A, 0 murid mendapat nilai B, 4 murid mendapat nilai C, dan 7 murid mendapat nilai D. Pada aspek Intonasi 0 murid mendapat nilai A, 0 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 10 murid mendapat nilai D. Pada aspek kelancaran 0 murid mendapat nilai A, 1 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 8 murid mendapat nilai D. Pada aspek keberanian 0 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 1 murid mendapat nilai C, dan 9 murid mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tingkat keterampilan berbicara murid tergolong masih rendah.

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
25	2	50
35	2	<b>70</b>
50	1	50
57	1	57
62	1	62
62	2	124
77	1	77
85	2	170
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>660</b>

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data hasil *postest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 660$  sedangkan dari nilai N sendiri adalah 12, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{660}{12} \\ &= 55\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri mattoanging Kecamatan bajeng barat Kabupaten Gowa sebelum menerapkan metode pembelajaran *Giving*

*Question and Getting answer* yaitu 55. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Tingkat Hasil belajar *Pretest***

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100	Sangat Tinggi	2	16,67%
2.	65 – 84	Tinggi	3	25%
3.	55 – 64	Sedang	2	16,67%
4.	35 – 54	Rendah	3	25%
5.	0 – 34	Sangat Rendah	2	16,67%
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 16,67 %, rendah yaitu 25 %, sedang yaitu 16,67%, tinggi 25 % dan sangat tinggi berada pada presentase 16,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>0 – 69</b>	Tidak Tuntas	9	75%
<b>70 – 100</b>	Tuntas	3	25%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa, bahwa terdapat 3 murid yg termasuk dalam kategori tuntas dan 8 murid yang tidak tuntas.

**b. Deskripsi *Postest* Hasil Belajar**

Setelah di laksanakan pretest maka selanjutnya diadakan pembelajaran dengan diberi perlakuan berupa pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and getting Answer*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah di berikan *postest*. Selain terjadi perubahan terhadap hasil belajar terjadi juga perubahan pada keaktifan murid, dimana murid lebih aktif bertanya dan mampu menjelaskan kembali hal yang sudah di ketahui.

Data Perolehan hasil keterampilan berbicara murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa setelah penerapan metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara murid setelah diterapkannya Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

**Tabel 4.5 Kategori Hasil *Postest* Keterampilan Berbicara Murid**

Aspek Keterampilan Berbicara	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Pelafalan	5	2	3	2
Volume Suara	3	5	2	2
Intonasi	4	3	2	3
Kelancaran	4	4	3	1
Keberanian	5	4	2	1

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara murid setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* yaitu pada aspek pelafalan 5 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 2 murid mendapat nilai D. Pada aspek Volume Suara 3 murid mendapat nilai A, 5 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 2 murid mendapat nilai D. Pada aspek Intonasi 4 murid mendapat nilai A, 3 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 3 murid mendapat nilai D. pada aspek kelancaran 4 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 1 murid mendapat nilai D. Pada aspek keberanian 5 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 1 murid mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting answer* tingkat keterampilan berbicara murid tergolong sudah baik.

Untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) *postest* dari murid kelas IV SD Mattoanging Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa. Maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Postest**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
22	1	22
30	1	30
35	1	35
95	5	475

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
100	4	400
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>962</b>

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari  $\sum fx = 962$  dari nilai N sendiri adalah 12, kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{962}{12} \\ &= 80,16\end{aligned}$$

Dari data perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kabupaten Gowa 80,16. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Tingkat Hasil belajar *Posttest***

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1.</b>	85 – 100	Sangat Tinggi	<b>9</b>	<b>75%</b>
<b>2.</b>	65 – 84	Tinggi	-	%
<b>3.</b>	55 – 64	Sedang	-	%
<b>4.</b>	35 – 54	Rendah	<b>1</b>	<b>8,33%</b>
<b>5.</b>	0 – 34	Sangat Rendah	<b>2</b>	<b>16,67%</b>



No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat Tinggi yaitu 75%, tinggi 0,00%, sedang yaitu 0,00%, rendah yaitu 8,33% , sangat rendah yaitu 16,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV setelah diterapkan metodel pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	3	25%
70 – 100	Tuntas	9	75%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

**c. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia**

**Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat  
Kabupaten Gowa**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-t.

Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest***

NO.	T1	T2	d= T2-T1	d <sup>2</sup>
1.	85	100	15	225
2.	85	100	15	225
3.	77	100	23	529
4.	67	95	28	784
5.	62	95	33	1089
6.	57	100	43	1849
7.	67	95	28	784
8.	67	95	28	784
9.	35	95	60	3600
10.	25	30	5	25

NO.	T1	T2	d= T2-T1	d <sup>2</sup>
11.	35	35	0	0
12.	10	22	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>672</b>	<b>962</b>	<b>280</b>	<b>9898</b>

Keterangan:

T1= *Pretest*

T2= *Postest*

d = *jumlah dari gain (Postest-Pretest)*

d<sup>2</sup>= *jumlah dari gain/ setelah dikuadratkan*

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{280}{12} \\
 &= 23,33
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 9898 - \frac{(280^2)}{12} \\
 &= 9898 - \frac{78400}{12} \\
 &= 9898 - 6533 \\
 &= 3.365
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t<sub>hitung</sub> dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{Md}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{23,33}{\sqrt{\frac{3.365}{12(12-1)}}}$$

$$t = \frac{12,33}{\sqrt{\frac{3365}{132}}}$$

$$t = \frac{12,33}{\sqrt{25,49}}$$

$$t = \frac{12,33}{5,04}$$

$$t = 2,44$$

#### 4. Menentukan harga $t_{\text{tabel}}$

Untuk Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1=12-1 = 11$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,20$

Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 2,44$   $t_{\text{tabel}} = 2,20$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $2,44 < 2,20$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Giving Question and*

*Getting Answer* dan *postest* yaitu menentukan subjek eksperimen dilakukan terhadap murid kelas IV SD Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab, pemberian perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan pelaksanaan *postest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab. Jumlah sampel penelitian sebanyak 12 orang yakni 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil belajar setelah diberikan *pretest* dengan pemberian 5 butir soal essay terhadap murid kelas 1V SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan nilai rata-rata dibawah standar KKM, yakni mulai dari nilai 26-62. Setelah melihat keadaan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and getting Answer*.

Dengan harapan peneliti akan terdapat perubahan atau pengaruh yang signifikan dan bertujuan untuk mendorong murid untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan dengan memberikan pertanyaan dan jawaban, sehingga dalam hal ini peneliti mampu melihat hasil belajar murid.

Kemudian pada tahap selanjutnya, untuk melihat perkembangan hasil belajar murid maka peneliti kemudian memberikan *postest* dengan pemberian 5 butir soal essay terhadap murid. Dari hasil *postest* tersebut peneliti dapat menemukan, setelah penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan *postest* yaitu enentuan subjek eksperimen dilakukan

terhadap murid kelas IV SD Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan, dilihat dari perhitungan rata-rata nilai murid telah mencapai KKM Pembelajaran, yakni skor nilai terendah 77 dan skor nilai tertinggi 100.

Berdasarkan data yang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada aspek Pelafalan 1 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 7 murid mendapat nilai D. Pada aspek Volume Suara 1 murid mendapat nilai A, 0 murid mendapat nilai B, 4 murid mendapat nilai C, dan 7 murid mendapat nilai D. Pada aspek Intonasi 0 murid mendapat nilai A, 0 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 10 murid mendapat nilai D. Pada aspek Kelancaran 0 murid mendapat nilai A, 1 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 8 murid mendapat nilai D. Pada aspek Keberanian 0 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 1 murid mendapat nilai C, dan 9 murid mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* tingkat keterampilan berbicara murid tergolong masih rendah.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara murid setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* yaitu pada aspek Pelafalan 5 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 2 murid mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 3 murid mendapat nilai A, 5 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 2 murid mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 4 murid mendapat nilai A, 3

murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 3 murid mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 4 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 1 murid mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 5 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 1 murid mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting answer* tingkat keterampilan berbicara murid tergolong sudah baik.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 55 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 16,67% , rendah 25 % , sedang 16,67 % , tinggi 25 % , dan angka sangat tinggi 16,67 % . melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting answer* tergolong rendah.

Nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 80,16 jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*. Selain itu, dikategorikan sangat Tinggi yaitu 75%, tinggi 0,00%, sedang yaitu 0,00%, rendah yaitu 8,33% , sangat rendah yaitu 16,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,44. dengan frekuensi (dk) sebesar  $12 - 1 = 11$  , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,20$ .

Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri Mattoanging. hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar murid dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest dan postest terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung . Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran . Akan tetapi sejalan dengan diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* murid mulai aktif pada setiap pertemuan. Suasana lebih menjadi aktif, anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.



Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Mattoanging.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat berpengaruh terhadap Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Mattoanging. Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum:

Hasil belajar bahasa Indonesia sebelum digunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, dikategorikan rata-rata rendah yakni dengan nilai 25, 35, 57 sampai 62. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* hasil belajar murid menjadi tinggi, dengan pencapaian nilai rata-rata di atas KKM yakni mulai dari nilai 95 sampai skor tertinggi 100. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh  $t_{Hitung} = 2,44$  dan  $t_{Tabel} = 2.20$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $2,44 > 2.20$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### B. Saran

Pendidikan merupakan suatu komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mengarungi kehidupan selanjutnya, oleh karena itu dalam mendidik tentunya kita membutuhkan kreativitas dan keprofesionalan yang bagus dalam memberikan setiap pembelajaran terhadap murid, salah satunya adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia murid kelas I V SD Negeri Mattoanging Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa. Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi para pendidik khususnya guru SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal atau pun metode konvensional tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* serta memperkuat hasil penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2016. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*  
Jakarta : Rineka Cipta
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012. *Pengelolaan pendidikan*, Yogyakarta :  
Kaukaba.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana  
Prenada Media Grup.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan mengajar*, Bandung: CV Irama Widya.
- Fathurrohman, 2015. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Departemen agama republik  
Indonesia
- Gunawan, Rudy. 2011 *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung:  
Refika Aditama.
- Kasmadi, Sunariah dan Nia Siti. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan  
Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hisyam Zaini, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : CTSD
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung. Pustaka Setia
- Komalasari, , Kokom. 2014. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*.  
Bandung. \ Refika Aditama.
- Kasmadi, Sunariah, & Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*.  
Bandung. Alfabeta.
- Made Pidarta, 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Prasetyo, Bambang Dan Jannah Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagarafindo Persada.
- Silberman, M. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar murid Aktif*. Bandung:  
Nusamedia & Nuansa cendekia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar  
Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran IPS Perspektif Filosofis dan Kurikulum*.  
Jakarta: PT Bumu Aksara.
- Fitriantoro. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Leraning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana prenda media goup
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta:Rineka Cipta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fitriantoro, S. 2009. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer* (online)<http://sejarahklasik.blogspot.co.id/2010/03/penerapanmetodegiving-question-an> html (diakses tanggal 3 februari 2019).
- Juharti, Sri. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid melalui Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer pada Murid Kelas IV SDN Krandan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam dan Hasan. 2017. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 11. 21
- Sudayat, Dayat. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Matematika Murid*. Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Umayah, Nurul, 2013, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question Giving Answer terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Virus Kelas X Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



# Lampiran 1

## RPP





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mattoanging

Kelas / Semester : 4 /1

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsaku (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 6

Alokasi waktu : 1 Hari

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PPKn

Kompetensi	Indikator
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>1.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>	
<p>3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.</p>
<p>4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di</p>	<p>4.4.1 Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan</p>

<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	kesatuan dalam keberagaman agama.

**Muatan : Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis dalam bentuk diagram.

**C. TUJUAN**

1. Murid mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang keragaman sosial dan budaya suku Minang secara dengan benar.
2. Dengan membaca teks tentang suku Minang, murid mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang keragaman sosial dan budaya suku Minang dengan benar.

3. Murid mampu menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah dengan Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah secara terstruktur.
4. Murid mampu membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah dengan Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah secara terstruktur.

#### D. MATERI

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks “Suku Minang”.
2. Keragaman sosial dan budaya Suku Minang.
3. Contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah..

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : penugasan dan ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran murid</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang murid. Murid yang diminta membaca do'a adalah murid</li> </ol>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>murid yang hari ini datang paling awal. (<b>Menghargai kedisiplinan murid/PPK</b>).</p> <p>3. Murid diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</p> <p>Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</p>	
<p><b>Inti</b></p>	<p><b>A. Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca informasi di buku siswa.</li> <li>2. Siswa membaca kembali teks tentang Suku Minang.</li> <li>3. Siswa menemukan dan menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk setiap paragraf pada diagram yang terdapat dalam buku siswa seperti berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa menuliskan gagasan utama setiap paragraf pada diagram dan menuliskan gagasan pendukung di sekitar gagasan pokok.</li> <li>• Guru menilai gagasan pokok dan gagasan pendukung menggunakan rubrik</li> </ul> </li> <li>4. Siswa menuliskan kesimpulan tentang perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung di buku siswa. <p>Setelah membaca teks tentang suku Minang, guru menyampaikan bahwa Indonesia terdiri atas beragam suku, budaya, agama, dan sosial. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keberagaman tersebut.</p> </li> <li>5. Siswa membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah mereka. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai kegiatan ini menggunakan rubrik</li> <li>• Guru menyampaikan kepada siswa bahwa permainan tradisional adalah merupakan salah satu bentuk keragaman budaya yang ada di Indonesia, seperti permainan benteng-bentengan dan gobak sodor.</li> </ul> </li> </ol>	<p>150 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	<p>6. Siswa mendiskusikan secara berkelompok tentang permainan benteng-bentengan dan gobak sodor yang telah mereka pelajari sebelumnya.</p> <p>7. Siswa menuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat di buku siswa.</p> <p>8. Siswa mempraktikkan permainan benteng-bentengan dan gobak sodor setelah berdiskusi dan mengamati penjelasan dari guru, khususnya untuk keterampilan dasar jalan, lari, dan lompat.</p> <p>1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>2. Murid diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari murid lainnya</p> <p>3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu murid.</p>	15 menit

#### G. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Murid Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

#### H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru

yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil

karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut **Bahasa Indonesia**

Diagram gagasan pokok dan gagasan pendukung dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan Pokok	Seluruh gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian besar gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian kecil gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Seluruh gagasan pokok tidak ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.
Gagasan Pendukung	Seluruh gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian besar gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian kecil gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Seluruh gagasan pendukung tidak ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.

**Catatan :** Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh:  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

## 2. PPKn

Rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di rumah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah.	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.

**Catatan** : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh:  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

### I. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (Santun)

Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.

- ✓ Belum terlihat
- ✓ Mulai terlihat
- ✓ Mulai berkembang
- ✓ Sudah terlihat/membudaya
- ✓ Catatan Guru

2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 murid atau disesuaikan dengan jumlah murid di kelas.

#### Contoh alternatif penilaian sikap

Nama : .....

Kelas/Semester : .....

Pelaksanaan Pengamatan : .....



No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Santun					
2.						

**Catatan :** Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

- Penilaian sikap (toleransi, tekun, dan teliti).

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Toleransi					
2	Tekun					
3	Teliti					

Catatan Guru

1. Masalah : .....

2. Ide Baru : .....

3. Momen Spesial : .....

**Juli 2019**

**Mattoanging,**

**Mahasiswa**

**NURUL INSANI**  
**NIM : 10540974515**

**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah SD Negeri Mattoanging**

**Guru Kelas IV**

**SUAIB, S.Pd**  
**NIP: 196209041983031016**

**Hj. KAMARIAH, S.Pd**  
**NIP:**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mattoanging

Kelas / Semester : 4 /1

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsa (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 6

Alokasi waktu : 1 Hari

#### A. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PPKn

Kompetensi	Indikator
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>1.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>	
<p>3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.</p>
<p>4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di</p>	<p>4.4.1 Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan</p>

Kompetensi	Indikator
Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	kesatuan dalam keberagaman agama.

**Muatan : Bahasa Indonesia**

Kompetensi	Indikator
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis dalam bentuk diagram.

**C. TUJUAN**

5. Murid mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang keragaman sosial dan budaya suku Minang secara dengan benar.
6. Dengan membaca teks tentang suku Minang, murid mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang keragaman sosial dan budaya suku Minang dengan benar.

7. Murid mampu menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah dengan Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah secara terstruktur.
8. Murid mampu membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah dengan Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah secara terstruktur.

#### D. MATERI

4. Gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks “Suku Minang”.
5. Keragaman sosial dan budaya Suku Minang.
6. Contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah..

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : *Giving Question and Getting Answer*, penugasan, pengamatan, diskusi dan ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>4. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran murid</p> <p>5. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>murid. Murid yang diminta membaca do'a adalah murid murid yang hari ini datang paling awal. (<b>Menghargai kedisiplinan murid/PPK</b>).</p> <p>6. Murid diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</p> <p>7. Menyanyikan lagu <b>Garuda Pancasila</b> atau lagu nasional <b>lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</p>	
Inti	<p><b>4. Membaca</b></p> <p>5. Murid membaca informasi di buku murid.</p> <p>6. Murid membaca kembali teks tentang Suku Minang.</p> <p>7. Guru memberi arahan tentang cara menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p>8. Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah murid.</p> <p>9. Meminta setiap murid untuk melengkapi pernyataan berikut ini:</p> <p style="padding-left: 40px;">Kertas 1 : saya masih belum paham tentang.....</p> <p style="padding-left: 40px;">Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....</p> <p>10. Membagi murid ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang Masing-masing kelompok memilih</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).</p> <p>11. Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara murid yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab</p> <p>12. Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan.</p> <p>13. Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada</p> <p>14. Bagi kelompok yang kurang aktif diminta untuk membuat resume tentang semua pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>4. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>5. Murid diberikan kesempatan berbicara /bertan menambahkan informasi dari murid lainnya</p> <p>6. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu murid.</p>	menit



## G. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Murid Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

## H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut **Bahasa Indonesia**

Diagram gagasan pokok dan gagasan pendukung dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan Pokok	Seluruh gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian besar gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian kecil gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Seluruh gagasan pokok tidak ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.
Gagasan Pendukung	Seluruh gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian besar gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian kecil gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Seluruh gagasan pendukung tidak ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.

**Catatan** : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh:  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

### 3. PPKn

Rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di rumah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar.
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah.	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh:  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

#### I. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (Santun)

Catatan:

- Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.

- ✓ Belum terlihat
- ✓ Mulai terlihat
- ✓ Mulai berkembang
- ✓ Sudah terlihat/membudaya
- ✓ Catatan Guru

4. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 murid atau disesuaikan dengan jumlah murid di kelas.

**Contoh alternatif penilaian sikap**

Nama : .....

Kelas/Semester : .....

Pelaksanaan Pengamatan : .....

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Santun					
2.						

**Catatan** : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

- Penilaian sikap (toleransi, tekun, dan teliti).

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Toleransi					
2	Tekun					
3	Teliti					

Catatan Guru

1. Masalah : .....
2. Ide Baru : .....
3. Momen Spesial : .....

Juli 2019

Mattoanging,

Mahasiswa

**NURUL INSANI**  
**NIM : 10540974515**

**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah SD Negeri Mattoanging**

**Guru Kelas IV**

**SUAIB, S.Pd**  
**NIP: 196209041983031016**

**Hj. KAMARIAH, S.Pd**  
**NIP:**



# **Lampiran 2**

## **Bahan Ajar**

## Suku Makassar

Suku Makassar atau Orang Mangasara sebagian besar menetap di daerah Sulawesi Selatan. Selain berprofesi sebagai pedagang, orang Makassar juga jago berlayar (senang merantau) dan itulah sebabnya jika suku bangsa ini terdapat juga di luar Indonesia, misalnya di Singapura dan Malaysia. Suku Makassar ini diakui akan kebudayaannya, dimana kebudayaan mereka tetap dilestarikan sampai sekarang dan tidak tergerus oleh modernisasi.

Tiap daerah atau tiap suku pasti mempunyai rumah adat khas, begitu pula dengan Suku Makassar. Rumah dalam bahasa Makassar disebut "Balla". Rumah ini berbentuk rumah panggung dengan kayu sebagai penyangganya.



Pakaian Adat Suku Makassar ini disebut dengan “Baju Bodo”. Ciri Baju Bodo ini yaitu memiliki bentuk segi empat, sisi samping pakaian atas yang dijahit, tidak berlungan, terbentuknya gelembung dibagian tubuh, tak ada sambungan jahitan dibagian bahu, terdapatnya hiasan berbentuk bulatan kepingan logam di seluruh bagian tepi, dan permukaan blus. Memakai Baju Bodo berdasarkan warna mesti mematuhi ketentuan yang terkait dengan usia penggunanya.

Tarian Adat Suku Makassar yang paling terkenal ialah Tari Pakarena. Tari Pakarena ialah tarian tradisional yang diiringi oleh 2 (dua) kepala drum (gandrang) dan sepasang instrument alat semacam suling (puik-puik). Tari pakarena di Sulawesi selatan terdapat di dua kabupaten selain tari pakarena dari kabupaten Gowa yang pernah dimainkan oleh maestro tari pakarena Maccoppong Daeng Rannu, terdapat juga jenis tari pakarena lain yang berasal dari Kabupaten

Kepulauan Selayar yaitu Tari Pakarena Gantarang. Pakarena adalah bahasa setempat berasal dari kata Karena yang artinya main. Tarian ini mentradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan wilayah bekas Kerajaan Gowa.

## Suku Minang

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah "Malin Kundang".

Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas itu disebut gonjong. Karena atapnya berbentuk gonjong, maka disebut rumah Bagonjong.

Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya adalah saluang. Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup.

---

Suku Minang juga memiliki banyak jenis tarian, di antaranya tari Pasambahan dan tari Piring. Tari Pasambahan biasanya ditampilkan dalam pesta adat.



Suku Minang sangat terkenal dengan berbagai makanan khasnya. Rendang merupakan salah satu makanan tradisional suku Minang yang sangat terkenal, bahkan sampai ke mancanegara. Makanan khas suku Minang lainnya yang juga digemari adalah sate padang dan dendeng balado.



**Lampiran 3**  
***Soal Pretest***



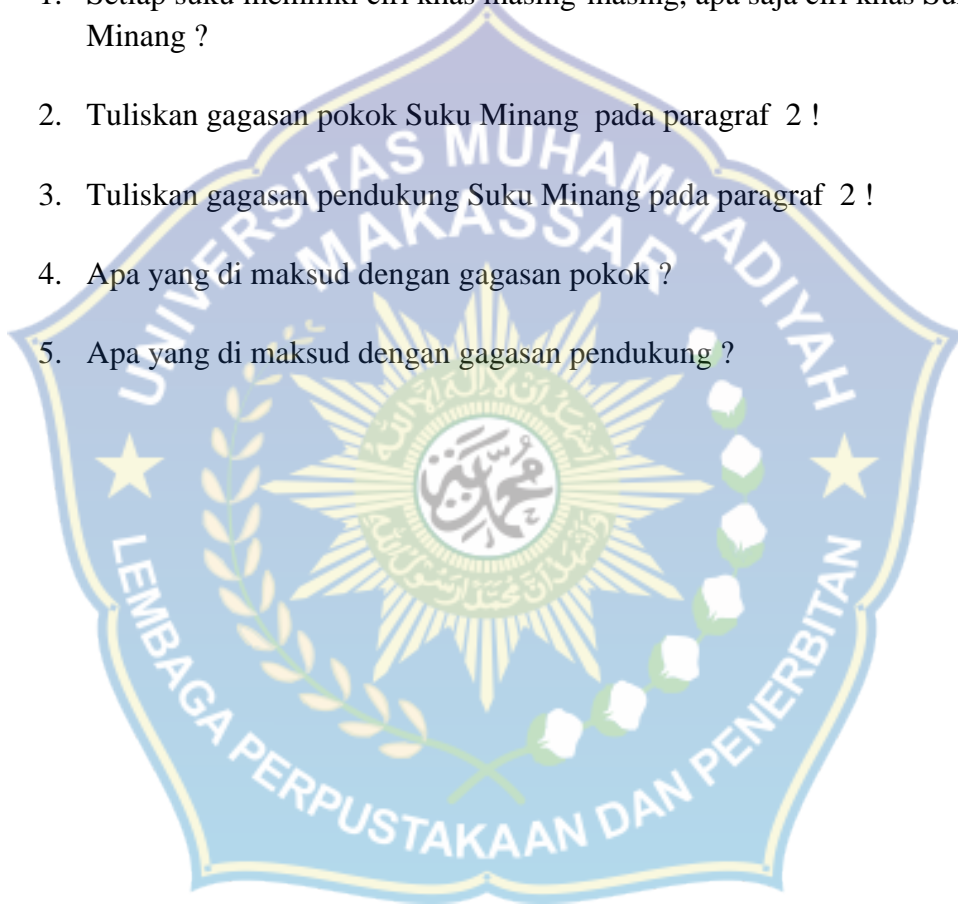
Nama :

No. Urut :

SOAL PRETEST

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat !

1. Setiap suku memiliki ciri khas masing-masing, apa saja ciri khas Suku Minang ?
2. Tuliskan gagasan pokok Suku Minang pada paragraf 2 !
3. Tuliskan gagasan pendukung Suku Minang pada paragraf 2 !
4. Apa yang di maksud dengan gagasan pokok ?
5. Apa yang di maksud dengan gagasan pendukung ?



### KUNCI JAWABAN PRE-TEST

1.
  - a. suku minang di sebut sebagai orang padang
  - b. mempunyai rumah khas di sebut sebagai rumah gadang
  - c. memiliki alat musik yang di sebut talempong
  - d. memiliki banyak jenis tarian, tari pasambahan dan tari piring
2. Mempunyai rumah adat yang sangat khas yg di sebut rumah gadang.
3. Gagasan pendukung yaitu :
  - a. rumah gadang terbuat dari kayu dan berbentuk dasar seperti balok
  - b. lengkung atap rumahnya seperti tanduk kerbau
  - c. lengkung badan rumah landai seperti badan kapal
  - d. atap rumah terbuat dari ijuk
4. Gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti atau ide dari suatu pembahasan.
5. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan kalimat yang menjelaskan gagasan pokok.



# **Lampiran 4**

## ***Soal Postest***

Nama :

No. Urut :

**SOAL POSTEST**

1. Tuliskan gagasan pokok suku Makassar pada paragraf 3 !

Jawab :

2. Tuliskan gagasan pendukung suku Makassar pada paragraf 3 !

1)

2)

3)

4)

3. Apa yang di maksud dengan gagasan pokok dan gagasan pendukung ?

1) Gagasan pokok

2) Gagasan pendukung

4. Tuliskan 2 tarian khas suku Makassar !

1)

2)

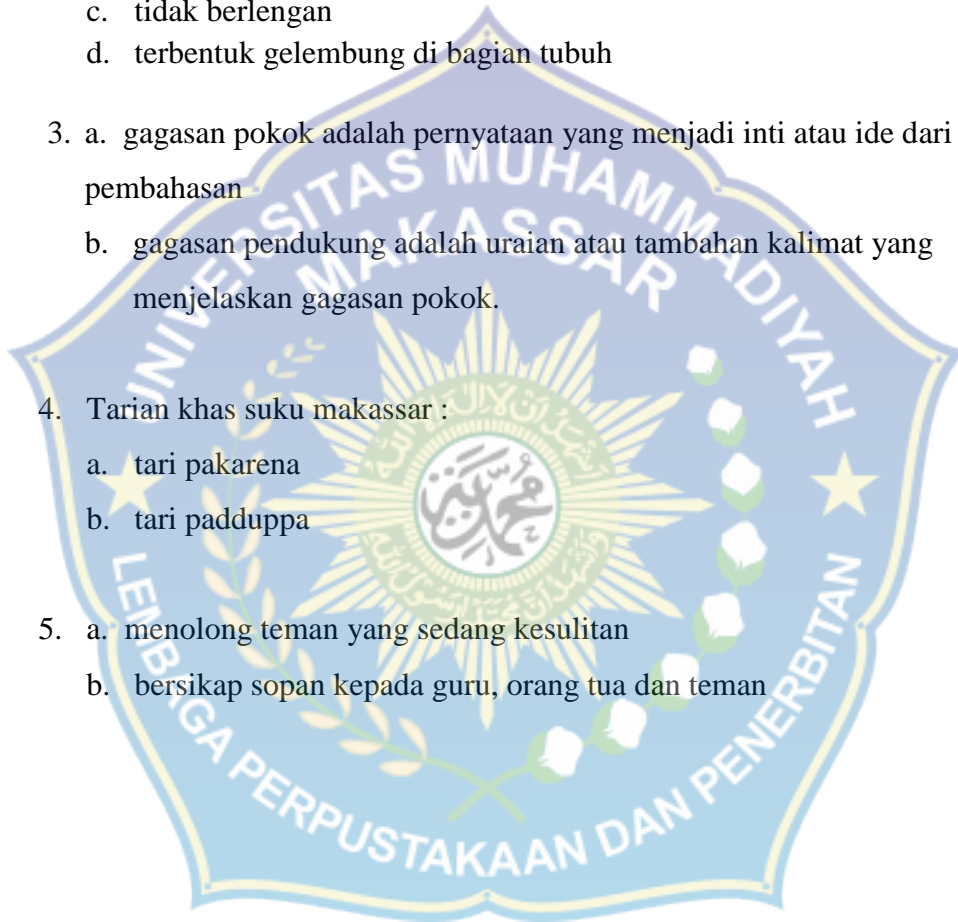
5. Tuliskan 2 contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah !

1)

2)

## KUNCI JAWABAN POST-TEST

1. Pakaian adat suku makassar di sebut “Baju Bodo”.
2. Gagasan pendukung paragraf 3 yaitu :
  - a. memiliki bentuk segi empat
  - b. sisi samping pakaian atas yang di jahit
  - c. tidak berlengan
  - d. terbentuk gelembung di bagian tubuh
3.
  - a. gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti atau ide dari suatu pembahasan
  - b. gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan kalimat yang menjelaskan gagasan pokok.
4. Tarian khas suku makassar :
  - a. tari pakarena
  - b. tari padduppa
5.
  - a. menolong teman yang sedang kesulitan
  - b. bersikap sopan kepada guru, orang tua dan teman





**Lampiran 5**  
**Absen Murid**

**ABSEN MURID KELAS IV**  
**SD NEGERI MATTOANGING KECAMATAN BAJENG BARAT**  
**KABUPATEN GOWA**

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN			
			1	2	3	4
1	Fajar	P	√	<b>P R E T E S T</b>	S	<b>P O S T E S T</b>
2	Syaril	P	√		√	
3	Wildan	P	√		√	
4	Rusli	P	√		√	
5	Rifki	P	√		√	
6	Restu	P	√		√	
7	Putri Salsabila	P	√		√	
8	Dirga	P	√		√	
9	Nurafiah	P	√		√	
10	Syifa Sakir	L	√		√	
11	Erika	P	√		√	
12	Syahrul	P	√		√	

Ket. a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 1 orang

Perempuan = 11 orang +

Jumlah siswa = 12 orang

**Mattoanging, Juli 2019**  
**Peneliti**

**Nurul Insani**

**NIM.1054097451**

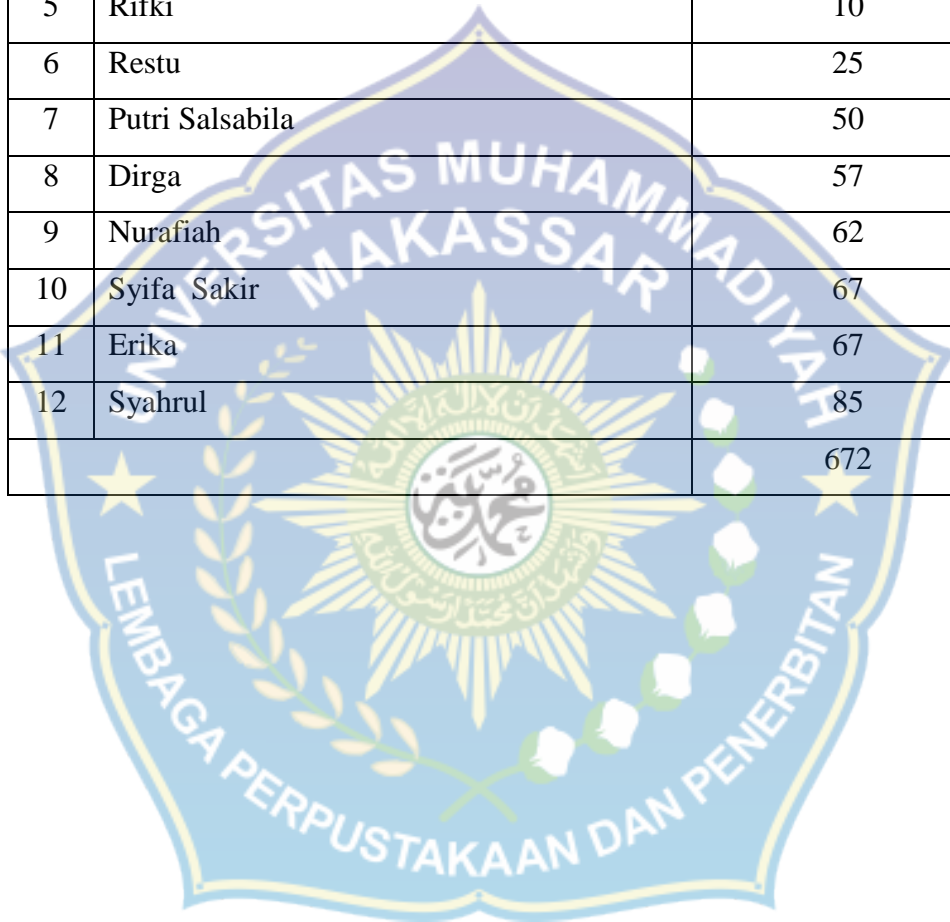
The logo of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a laurel wreath and a banner at the bottom. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom inner edge.

**Lampiran 6**  
**Hasil Tes Belajar**  
*Pretest*



### HASIL TES BELAJAR *PRETEST*

NO	NAMA MURID	NILAI
1	Fajar	77
2	Syaril	35
3	Wildan	85
4	Rusli M	35
5	Rifki	10
6	Restu	25
7	Putri Salsabila	50
8	Dirga	57
9	Nurafiah	62
10	Syifa Sakir	67
11	Erika	67
12	Syahrul	85
		672

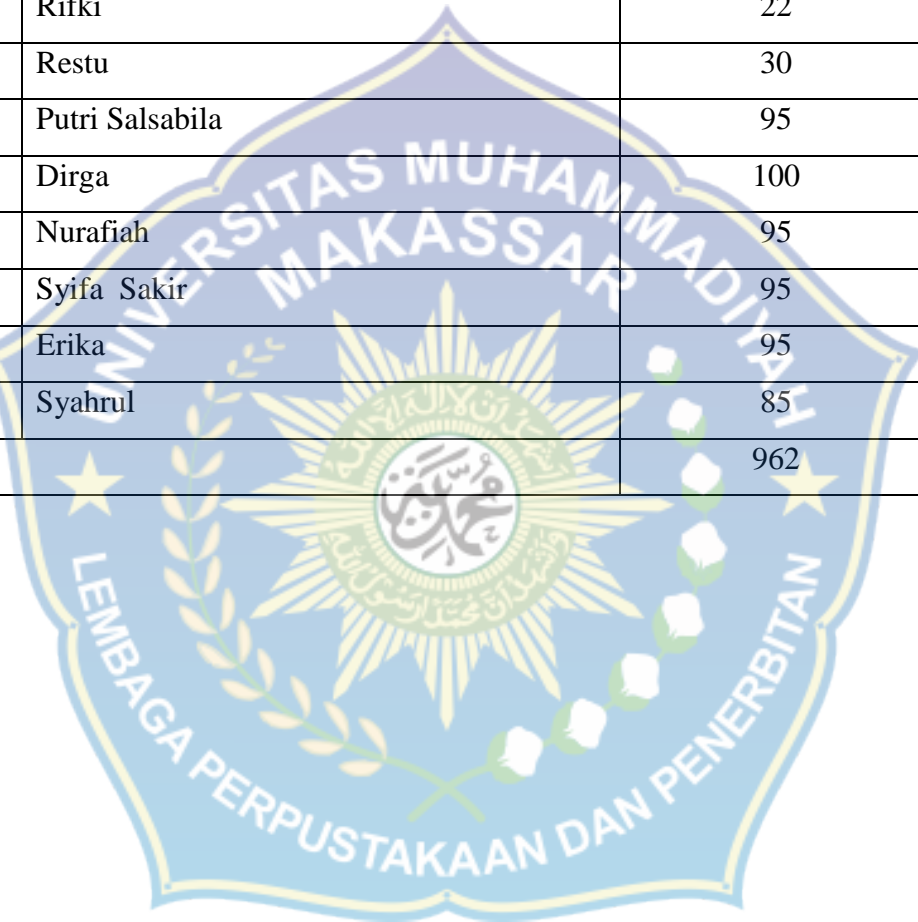



The logo of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a laurel wreath and a banner at the bottom. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom inner edge.

**Lampiran 7**  
**Hasil Tes Belajar**  
*Postest*

### HASIL TES BELAJAR *POSTEST*

NO	NAMA MURID	NILAI
1	Fajar	100
2	Syaril	95
3	Wildan	100
4	Rusli	11
5	Rifki	22
6	Restu	30
7	Putri Salsabila	95
8	Dirga	100
9	Nurafiah	95
10	Syifa Sakir	95
11	Erika	95
12	Syahrul	85
		962



The logo of Universitas Muhammadiyah Kasongan is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and star, surrounded by a wreath of green leaves and white flowers. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KASONGAN" is written in a circular path around the top, and "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written around the bottom. The main title "Lampiran 8 Hasil Analisis Nilai" is overlaid on the logo in a large, bold, black serif font.

# Lampiran 8

# Hasil Analisis Nilai

*Pretest*

*Posttest*

### HASIL ANALISIS NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST*

NO.	T1	T2	d= T2-T1	d <sup>2</sup>
1.	85	100	15	225
2.	85	100	15	225
3.	77	100	23	529
4.	67	95	28	784
5.	62	95	33	1089
6.	57	100	43	1849
7.	67	95	28	784
8.	67	95	28	784
9.	35	95	60	3600
10.	25	30	5	25
11.	35	35	0	0
12.	10	22	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>672</b>	<b>962</b>	<b>280</b>	<b>9898</b>

Keterangan:

T1= *Pretest*

T2= *Posttest*

d = *jumlah dari gain (Posttest-Pretest)*

d<sup>2</sup>= *jumlah dari gain/ setelah dikuadratkan*



# **Lampiran 9**

**Deskriptor Penilaian Keterampilan  
Berbicara**

### DESKRIPTOR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (3)
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan (1)
2	Kelancaran	4	a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4)
		3	b. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3)
		2	c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2)
		1	d. pembicara selalu berhenti
3	Intonasi	4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4)
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3)
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1)
4	Pelafalan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap (4)
		3	b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3)

		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2)
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)
5	Keberanian	4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4)
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3)
		2	c. Tampil dengan agak malu-malu dan ditunjuk (2)
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1)

**RUBRIK NILAI**

A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1





# **Lampiran 6 Dokumentasi**

**DOKUMENTASI**









## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Insani.** Dilahirkan di Limbung pada tanggal 6 Juli 1998, dari pasangan Bapak Almarhum H.Syarifuddin Hamzah dan Ibunda Almarhumah Mardiana. Peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama (2009) peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, masih di tahun yang sama (2012) peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Takalar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.